

## BAB V

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh Kepatuhan Syariah, Pengungkapan Etika Bisnis Islam, dan *Islamic Social Responsibility* (ISR) terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepatuhan Syariah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin konsisten dan ketat implementasi prinsip-prinsip syariah oleh bank, maka semakin meningkat pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini membuktikan bahwa nilai kepatuhan syariah efektif menekan asimetri informasi dan membatasi tindakan oportunistik manajemen dalam memanipulasi angka-angka akuntansi.
2. Pengungkapan Etika Bisnis Islam berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa perluasan pengungkapan jargon-jargon etis secara naratif di dalam laporan tahunan justru berhubungan dengan penurunan kualitas pelaporan keuangan. Fenomena ini mengindikasikan adanya kecenderungan penggunaan pengungkapan etika sebagai alat manajemen impresi (*impression management*) untuk menutupi kelemahan kualitas informasi keuangan internal.
3. *Islamic Social Responsibility* (ISR) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Arah hubungan yang negatif membuktikan bahwa semakin tinggi kuantitas pengungkapan aktivitas sosial Islam, maka semakin menurun kualitas laporan keuangan bank syariah. Hal ini mengonfirmasi adanya praktik

manajemen legitimasi (*legitimacy management*), di mana narasi sosial yang masif digunakan sebagai kompensasi moral untuk mengalihkan perhatian *stakeholder* dari volatilitas atau penurunan performa kualitas keuangan riil pada periode penelitian.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dan keterbatasan yang ditemukan selama proses penelitian, maka diajukan beberapa saran praktis dan akademis sebagai berikut:

### 1. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI)

Regulator disarankan untuk tidak hanya melakukan pengawasan berbasis formalitas terhadap laporan tahunan Bank Umum Syariah. Diperlukan standarisasi dan audit substantif yang lebih ketat guna memastikan bahwa keindahan narasi pengungkapan etika bisnis dan tanggung jawab sosial (ISR) yang dilaporkan ke publik berjalan selaras dengan kualitas riil angka-angka keuangan di dalamnya.

### 2. Bagi Investor dan Nasabah Perbankan Syariah

Masyarakat, investor, dan pengguna laporan keuangan diharapkan lebih kritis dan tidak mudah terkecoh oleh luasnya pengungkapan sosial atau jargon keagamaan dalam laporan tahunan bank syariah. Penilaian kredibilitas bank harus diuji silang (*cross-examine*) dengan indikator kualitas laporan keuangan yang objektif, seperti transparansi akad, kualitas laba, dan kepatuhan akrual.

### 3. Bagi Manajemen Bank Umum Syariah

Manajemen diharapkan melakukan internalisasi nilai-nilai Islam secara substantif (*self-regulation*). Komitmen moral dan sosial yang dipublikasikan secara luas harus diimbangi dengan amanah yang sama besarnya dalam menyajikan informasi

keuangan yang jujur, akurat, bebas dari bias manipulasi, serta mencerminkan kondisi ekonomi entitas yang sesungguhnya.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

- 1) Pengembangan Pengukuran Variabel: Penelitian mendatang disarankan menggunakan instrumen pengukuran pengungkapan etika dan ISR yang lebih berbasis bobot kualitas (kualitatif/substantif), bukan sekadar indeks dikotomi (kuantitas mencentang *checklist*), agar dapat memotret realitas pengungkapan secara lebih akurat.
- 2) Perluasan Objek Penelitian: Mengingat penelitian ini terbatas pada Bank Umum Syariah (BUS), peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian pada Unit Usaha Syariah (UUS) atau Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) di tingkat regional untuk melihat apakah dinamika hubungan variabel ini konsisten di berbagai skala institusi keuangan syariah.